



Penguatan Kapasitas Masyarakat Sebagai Mitra Program Keluarga Harapan di Kecamatan Muara Bangkahulu

¹Ririn Nopiah, ²Nabila Miftaahur Ramah, ³Gustina Adela Putri, ⁴Lela Rospida, ⁵Roosemarina Anggraini Rambe, ⁶Azansyah

¹²³⁴⁵⁶ Departemen Ekonomi Pembangunan , Universitas Bengkulu, Indonesia

¹ririn_nopiah@unib.ac.id; ²nabyllamifta@gmail.com;

³gustinaadelaputri@gmail.com; ⁴lelarospida@unib.ac.id;

⁵roosemarina.rambe@unib.ac.id; ⁶azansyah@gmail.com

ABSTRACT

Poverty remains a major issue in national development, including in Bengkulu City. This community service activity aims to improve beneficiary families' understanding of the Program Keluarga Harapan (PKH), provide accurate information through the Social Services Agency, and encourage community participation in supporting poverty alleviation efforts. The method used in this community service activity is an interactive method combined with direct outreach by the Social Services Agency. This approach has proven effective because it increases participants' trust in the information provided. Based on the questionnaire results, there was an increase in understanding, especially regarding beneficiary obligations and the program's long-term goals. Participants also assessed the delivery method as clear, easy to understand, and relevant to daily life. Therefore, this activity is a strategic effort to increase the effectiveness of PKH implementation at the local level.

Keywords : Capacity Building, Poverty Alleviation, Program Keluarga Harapan, Socialization, Bengkulu

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Ririn Nopiah

ririn_nopiah@unib.ac.id

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembangunan nasional, termasuk di Kota Bengkulu. Upaya untuk menurunkan angka kemiskinan dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang

bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga miskin melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Di tingkat lokal, termasuk di Kecamatan Muara Bangkahulu, pelaksanaan PKH memerlukan pemahaman yang baik dari masyarakat agar tujuan program dapat tercapai dengan optimal. Kecamatan Muara Bangkahulu merupakan salah satu wilayah di Kota Bengkulu dengan jumlah keluarga penerima manfaat PKH yang cukup signifikan. Berdasarkan data, terdapat enam kelurahan di Kecamatan Muara Bangkahulu yang menjadi wilayah sasaran PKH, yaitu Bentiring Permai, Beringin Raya, Kandang Limun, Rawa Makmur, Rawa Makmur Permai, dan Pematang Gubernur. Secara keseluruhan, terdapat 1.615 keluarga penerima manfaat (KPM) (Dinas Sosial Provinsi Bengkulu, 2024) dengan rincian jumlah sebagai berikut:

- Bentiring Permai : 316 KPM (11 kelompok PKH)
- Beringin Raya : 149 KPM (5 kelompok PKH)
- Kandang Limun : 317 KPM (11 kelompok PKH)
- Rawa Makmur : 260 KPM (9 kelompok PKH)
- Rawa Makmur Permai : 230 KPM (8 kelompok PKH)
- Pematang Gubernur : 343 KPM (16 kelompok PKH)

Jumlah kelompok PKH yang terbentuk di masing-masing kelurahan menunjukkan bahwa program ini sudah terorganisasi, namun tetap diperlukan upaya peningkatan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta PKH. Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan kegiatan sosialisasi PKH yang langsung melibatkan Dinas Sosial Kota Bengkulu sebagai narasumber. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang benar, membangun kesadaran, serta menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PKH di Kecamatan Muara Bangkahulu.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, telah mencakup enam kelurahan dengan jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) sebanyak 1.615 keluarga yang tersebar dalam 60 kelompok PKH. Cakupan ini menunjukkan bahwa program telah menjangkau

masyarakat secara luas dan telah terbentuk struktur kelompok untuk mendukung pelaksanaan program di tingkat kelurahan. Namun, dari hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak Dinas Sosial Kota Bengkulu, ditemukan beberapa tantangan dalam implementasi program di lapangan, di antaranya:

- Kurangnya pemahaman masyarakat tentang tujuan dan mekanisme PKH, termasuk tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai penerima manfaat.
- Minimnya informasi mengenai peran keluarga dalam mendukung keberhasilan program, seperti pentingnya menjaga akses anak terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan.
- Kendala dalam pendampingan akibat keterbatasan jumlah pendamping sosial dibandingkan dengan banyaknya KPM di tiap kelurahan.
- Adanya kesalahpahaman di kalangan masyarakat mengenai sifat bantuan yang diberikan, sehingga berdampak pada rendahnya inisiatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk sosialisasi intensif untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan langsung Dinas Sosial sebagai narasumber, diharapkan akan tercipta persepsi yang lebih tepat tentang PKH, meningkatnya kepatuhan terhadap persyaratan program, serta mendorong perubahan perilaku ke arah kemandirian ekonomi dalam jangka panjang. Analisis ini menjadi dasar penting dalam merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah dan berdampak nyata dalam mendukung efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Muara Bangkahulu.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2007, bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui intervensi di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial RI, 2022). Dalam pelaksanaannya, PKH memberikan bantuan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang memenuhi kriteria tertentu, dengan syarat penerima manfaat harus memenuhi kewajiban seperti

memastikan kehadiran anak di sekolah dan memanfaatkan layanan kesehatan dasar. Program ini berlandaskan pada pendekatan *Conditional Cash Transfer (CCT)* yang terbukti efektif di berbagai negara dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin secara berkelanjutan (Fiszbein & Schady, 2009). Melalui PKH, diharapkan keluarga penerima manfaat mampu keluar dari kondisi kemiskinan secara mandiri setelah periode bantuan selesai.

Sosialisasi program sosial merupakan proses penyampaian informasi secara sistematis kepada masyarakat tentang tujuan, manfaat, hak, dan kewajiban dalam sebuah program, guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat (Soemirat & Ardianto, 2010). Dalam konteks PKH, sosialisasi berperan penting untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa bantuan yang diterima bukan sekadar hibah, melainkan sebuah intervensi pembangunan jangka panjang. Keberhasilan sosialisasi sangat bergantung pada kejelasan pesan, kredibilitas narasumber, serta kemampuan masyarakat dalam menerima dan memahami informasi. Melibatkan lembaga resmi seperti Dinas Sosial dalam kegiatan sosialisasi akan meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi informasi yang diterima oleh masyarakat (Rogers, 2003).

Bantuan sosial bersyarat seperti PKH diakui sebagai salah satu instrumen efektif dalam strategi pengentasan kemiskinan (Barrientos & Hulme, 2008). Program ini tidak hanya memberikan bantuan tunai jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar-generasi dengan mendorong investasi keluarga pada pendidikan dan kesehatan. Menurut Todaro dan Smith (2015), pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan memerlukan kombinasi antara bantuan jangka pendek dan pemberdayaan jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan program seperti PKH sangat tergantung pada pemahaman dan komitmen penerima manfaat dalam memenuhi kewajiban program.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman keluarga penerima manfaat (KPM) terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Muara Bangkahulu, metode pemecahan masalah yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi langsung dengan melibatkan

narasumber dari Dinas Sosial Kota Bengkulu.

Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya keluarga penerima manfaat (KPM), tentang konsep, tujuan, mekanisme, serta hak dan kewajiban dalam Program Keluarga Harapan (PKH), memberikan informasi yang akurat dan jelas terkait implementasi PKH di tingkat lokal melalui penyampaian materi langsung oleh Dinas Sosial Kota Bengkulu, menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PKH sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan pengabdian ini sasarannya adalah keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang berdomisili di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. KPM yang diundang dalam kegiatan sosialisasi merupakan perwakilan dari enam kelurahan, yaitu Bentiring Permai, Beringin Raya, Kandang Limun, Rawa Makmur, Rawa Makmur Permai, dan Pematang Gubernur. Selain KPM, kegiatan ini juga melibatkan:

- Pendamping sosial PKH setempat.
- Perwakilan dari Dinas Sosial Kota Bengkulu sebagai narasumber utama.
- Aparat kelurahan sebagai fasilitator kegiatan.

1. Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 17 september 2025.

2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi tatap muka dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Rincian metode kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - Koordinasi dengan Dinas Sosial dan pihak kelurahan untuk menentukan tempat, jadwal, dan teknis pelaksanaan.
 - Penyusunan materi sosialisasi tentang PKH.
 - Pengadaan media pendukung seperti leaflet/brosur informasi PKH.

b. Pelaksanaan Sosialisasi

- Pembukaan oleh perwakilan tim pengabdian dan aparat kelurahan.
- Penyampaian Materi oleh narasumber dari Dinas Sosial, mencakup konsep PKH, hak dan kewajiban KPM, serta pentingnya pemanfaatan bantuan secara produktif.
- Diskusi Interaktif: Memberikan ruang tanya jawab untuk menggali pemahaman peserta dan mengklarifikasi kesalahpahaman tentang PKH.
- Distribusi Leaflet/Brosur kepada seluruh peserta sebagai penguatan informasi.

c. Penutupan

- Penyampaian kesimpulan dan ajakan untuk berpartisipasi aktif mendukung keberhasilan PKH.
- Pengisian kuesioner sederhana untuk evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan dengan melibatkan narasumber utama dari Dinas Sosial Kota Bengkulu. Narasumber menyampaikan materi yang mencakup konsep dasar, tujuan, serta mekanisme pelaksanaan PKH, termasuk hak dan kewajiban keluarga penerima manfaat (KPM). Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang merupakan perwakilan dari enam kelurahan di Kecamatan Muara Bangkahulu, yaitu Bentiring Permai, Beringin Raya, Kandang Limun, Rawa Makmur, Rawa Makmur Permai, dan Pematang Gubernur.

Kehadiran para peserta dari berbagai kelurahan menunjukkan antusiasme masyarakat dalam memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai program ini. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Oktober 2025, bertempat di Kantor Kecamatan Muara Bangkahulu. Acara dimulai

pukul 09.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 11.00 WIB, dengan jumlah peserta sekitar 50 orang yang seluruhnya merupakan penerima manfaat PKH.



Gambar 1. Peserta sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH)

Sumber: Dokumentasi foto, 2025

Rangkaian acara diawali dengan pembukaan oleh tim pengabdian dan sambutan dari pihak kecamatan yang sekaligus memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Selanjutnya, materi inti disampaikan oleh narasumber dari Dinas Sosial yang memaparkan secara rinci tujuan PKH sebagai program bantuan sosial bersyarat yang tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Metode penyampaian dilakukan secara ceramah interaktif yang dilengkapi dengan media presentasi visual dan didukung oleh pembagian leaflet berisi ringkasan informasi penting terkait PKH. Hal ini memudahkan peserta untuk mengikuti alur materi sekaligus memiliki bahan bacaan yang dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai. Suasana sosialisasi berlangsung kondusif dan penuh perhatian. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, peserta terlihat aktif

mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan, serta mencatat hal-hal penting yang relevan dengan kondisi mereka sebagai penerima manfaat. Tingginya partisipasi tersebut mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat akan informasi yang jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai PKH.



Gambar 2. Narasumber (Dr. Lela Rospida) menyampaikan materi tentang PKH

Sumber: Dokumentasi foto, 2025

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi satu arah, tetapi juga berfungsi sebagai wadah edukasi yang menumbuhkan kesadaran baru di kalangan masyarakat penerima manfaat. Melalui keterlibatan aktif peserta, diharapkan mereka semakin memahami bahwa PKH bukanlah sekadar bantuan tunai, melainkan sebuah program pemberdayaan yang bertujuan jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan di tingkat keluarga.

2. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah sesi pemaparan materi oleh narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat atau pengalaman pribadi mereka terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Sesi ini berlangsung dengan lancar dan aktif karena banyak peserta yang antusias mengajukan pertanyaan, terutama menyangkut teknis pencairan bantuan,

kewajiban yang harus dipenuhi oleh penerima manfaat, serta peran pendamping sosial dalam mendukung kelancaran program. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain tentang syarat kehadiran anak di sekolah sebagai bagian dari kewajiban penerima PKH, tatacara pengecekan data penerima yang benar, serta bagaimana strategi memanfaatkan bantuan agar tidak habis untuk kebutuhan konsumtif.



Gambar 3. Sesi diskusi antara narasumber dan peserta PKH

Sumber: Dokumentasi foto, 2025

Narasumber dari Dinas Sosial menjawab secara detail dan memberikan penekanan bahwa keberhasilan PKH tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang diterima, melainkan juga dari sejauh mana penerima manfaat mampu meningkatkan kualitas hidup keluarganya melalui pemanfaatan bantuan tersebut.

3. Penutupan

Kegiatan sosialisasi ditutup dengan penyampaian rangkuman oleh tim pengabdian yang menegaskan kembali poin-poin penting dari materi, terutama terkait hak dan kewajiban penerima manfaat, mekanisme penyaluran bantuan, serta pentingnya pemanfaatan dana secara produktif. Dalam penutupan ini juga

disampaikan ajakan kepada seluruh peserta untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan Program Keluarga Harapan dengan cara meningkatkan kesadaran keluarga, menjaga komitmen terhadap pendidikan anak, serta memanfaatkan layanan kesehatan secara teratur.

Sebagai bagian dari evaluasi awal, peserta diminta mengisi kuesioner sederhana yang memuat pertanyaan mengenai pemahaman mereka terhadap PKH sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Acara kemudian ditutup secara resmi oleh perwakilan Kecamatan Muara Bangkahulu dengan ungkapan terima kasih kepada tim pengabdian dan narasumber dari Dinas Sosial. Momen ini sekaligus menegaskan komitmen pemerintah daerah untuk terus mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan berakhirnya rangkaian kegiatan pada pukul 11.00 WIB, seluruh peserta pulang dengan membawa pengetahuan baru dan motivasi yang lebih kuat untuk memanfaatkan bantuan PKH sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan keluarga secara mandiri.

Pembahasan

Sosialisasi yang disampaikan langsung oleh Dinas Sosial terbukti efektif karena peserta lebih mudah percaya terhadap informasi yang diberikan. Materi yang dibawakan juga jelas dan praktis, sehingga peserta dapat memahami bahwa PKH bukan hanya bantuan tunai, melainkan program bersyarat yang menuntut penerima manfaat untuk memenuhi kewajiban, seperti menyekolahkan anak dan memanfaatkan layanan Kesehatan.

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, khususnya mengenai kewajiban penerima manfaat dan tujuan jangka panjang program. Beberapa peserta juga memberikan umpan balik positif terkait metode penyampaian yang dinilai jelas, mudah dipahami, serta disertai contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah membantu mengurangi kesenjangan informasi di masyarakat mengenai PKH. Namun, masih diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan agar keluarga penerima manfaat benar-benar mampu mengelola bantuan dengan baik

dan mandiri. Upaya ini penting agar PKH dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mengurangi kemiskinan di Kecamatan Muara Bangkahulu. Temuan ini sejalan dengan pandangan Todaro dan Smith (2015) yang menyatakan bahwa pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan memerlukan kombinasi antara bantuan jangka pendek dan pemberdayaan jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan program seperti PKH sangat bergantung pada pemahaman dan komitmen penerima manfaat dalam memenuhi kewajiban program. Dalam konteks ini, peningkatan pemahaman masyarakat yang teridentifikasi melalui kegiatan pengabdian menjadi langkah awal penting menuju kemandirian dan keberlanjutan manfaat program di Kecamatan Muara Bangkahulu.

Selain itu hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan pre-test dan post-test yang diberikan kepada 30 peserta, terlihat adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH). Instrumen evaluasi terdiri dari lima pertanyaan utama yang mencakup aspek tujuan, hak, kewajiban, mekanisme pencairan, dan pemanfaatan bantuan PKH.

Pada tahap pre-test, rata-rata skor peserta masih relatif rendah, berkisar antara 48 hingga 55. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai hak dan kewajiban mereka dalam program PKH. Terutama pada aspek kewajiban penerima manfaat, nilai rata-rata hanya mencapai 48, yang berarti sebagian besar peserta masih menganggap bantuan PKH bersifat tanpa syarat.

Tabel 1. Perbandingan hasil pre-test dan post-test pemahaman tentang penguatan Program Keluarga Harapan

Pertanyaan	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test
1. Tujuan PKH	52	82
2. Hak Penerima	50	80
3. Kewajiban Penerima	48	85

Pertanyaan	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test
4. Mekanisme Pencairan	55	79
5. Pemanfaatan Bantuan	52	78

Sumber: data diolah penulis, 2025

Setelah kegiatan sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh aspek mengalami kenaikan rata-rata skor menjadi di atas 78. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman mengenai kewajiban penerima manfaat, dengan rata-rata naik dari 48 menjadi 85. Hal ini menegaskan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber dari Dinas Sosial berhasil memperjelas informasi yang sebelumnya belum dipahami masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Soemirat dan Ardianto (2010) menyatakan bahwa sosialisasi program sosial merupakan proses penyampaian informasi secara sistematis kepada masyarakat tentang tujuan, manfaat, hak, dan kewajiban dalam sebuah program, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai PKH, baik dari segi tujuan program, hak dan kewajiban penerima, hingga cara memanfaatkan bantuan secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Sosialisasi yang melibatkan Dinas Sosial Kota Bengkulu terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep, tujuan, hak, dan kewajiban dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari 51 menjadi 81, dengan kenaikan tertinggi pada aspek kewajiban penerima manfaat. Metode interaktif dan penggunaan media pendukung membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dan relevan.

Kegiatan ini juga mengurangi kesenjangan informasi serta menegaskan bahwa PKH bukan sekadar bantuan tunai, melainkan program pemberdayaan yang menuntut partisipasi aktif keluarga penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrientos, A., & Hulme, D. (2008). *Social Protection for the Poor and Poorest: Concepts, Policies and Politics*. Palgrave Macmillan.
- Fiszbein, A., & Schady, N. (2009). *Conditional Cash Transfers: Reducing Present and Future Poverty*. The World Bank.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). *Panduan Umum Program Keluarga Harapan*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Soemirat, S., & Ardianto, E. (2010). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education.